

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI SAWI DI KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

OLEH

AZIZAH RAHMI
NIM : 08C20101121



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2014**

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya adalah salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam berupa lahan yang relatif cukup luas dan subur. Iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman sayur-sayuran, maka hampir seluruh tanaman sayur-sayuran dapat tumbuh dengan subur di daerah tersebut. Ketersediaan luas lahan, tanah yang subur, dan iklim yang cocok maka sebagian besar masyarakat Kecamatan Kuala memperoleh pekerjaan dan berpenghasilan dari hasil usaha pertanian. Salah satu jenis tanaman sayur-sayuran yang ditanam oleh sebagian petani di Kecamatan Kuala adalah sawi.

Budidaya sawi dengan memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan rumah umumnya dilakukan oleh sebagian petani kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Para petani memilih sayuran ini dalam menjalani usahanya karena ditinjau dari aspek teknis budidaya sawi hijau relatif lebih mudah dibandingkan dengan jenis tanaman hortikultura lainnya.

Menurut Sunarjono (2004, h.2) bahwa budidaya sayuran perlu pengolahan dan perhatian lebih dari tanaman lain, agar hasil tanaman sayur maksimal perlu diperhatikan dasar usaha bertanam, diantaranya pengolahan tanah, pemupukan, penyiraman air, penyemaian benih, pemeliharaan tanaman, dan pemungutan hasil panen agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya dalam usaha pertanian, hasil produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjang waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan. Pada umumnya

proses produksi usaha tani berjalan dengan adanya persyaratan yang dibutuhkan tanaman, persyaratan ini terdiri dari tanah, tenaga kerja, dan sarana produksi. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. (Daniel 2005, h.50).

Begitu juga halnya dengan petani sawi dapat memperoleh produksi setelah melakukan berbagai proses dan menunggu lamanya waktu yang dibutuhkan sayuran sawi untuk tumbuh sampai akhirnya kepada tahap panen dan pemasaran. Harga sawi sering mengalami perubahan berkisar antara Rp.700 – Rp.1000 per ikat hal ini disebabkan tingkat permintaan pasar dan jumlah produksi sawi itu sendiri. Secara umum, rata-rata produksi sawi menurut kecamatan di Kabupaten Nagan Raya seperti pada tabel berikut :

Tabel 1
Luas Lahan, Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Sawi Menurut Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012.

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata (Ton/Ha)
1	Kuala	68	68	136	2.00
2	Kuala Pesisir	47	45	90	2.00
3	Tadu Raya	5	5	10	2.00
4	Seunagan	2	2	3	1.50
5	Suka Makmue	1	1	1	1.00
6	Seunagan Timur	2	2	3	1.50
7	Tripa Makmur	8	7	12	1.71
8	Beutong	26	26	52	2.00
9	Beutong Ateuh	5	4	7	1.75
10	Darul Makmur	60	58	116	2.00
Jumlah		224	218	430	1.97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya (November 2013)

Berdasarkan tabel 1 (satu) diatas dapat kita lihat jumlah produksi tanaman sawi di Kabupaten Nagan Raya sebanyak 430 ton dengan luas area tanam 218 hektar dengan produksi rata-rata 1.97 ton. Seluruh kecamatan di Kabupaten

Nagan Raya membudidayakan tanaman sawi, Kecamatan Kuala merupakan kecamatan yang produsen sawi terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Nagan Raya, dengan luas area tanaman sawi di Kecamatan Kuala yaitu 68 Ha dengan jumlah produksi 136 ton,

Usaha tani tanaman sawi harus dapat dikelola dan diperhatikan dengan baik dibandingkan dengan tanaman sayuran lain agar hasilnya maksimal, untuk itu petani terus melakukan peningkatan produksi sayuran sawi agar usaha taninya terus berkembang dengan tujuan memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Agar usaha tersebut dapat berkembang terus menerus petani berusaha meningkatkan produksinya dengan melakukan berbagai cara dan memperbaiki faktor produksi. Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman tersebut agar tanaman mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi 2004, h.45). Namun demikian tidak semua usaha tani dapat mendatangkan keuntungan dan menghasilkan produksi maksimum, hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti terbatasnya modal dalam mengembangkan usaha taninya, tenaga kerja yang kurang berpengalaman, lahan yang kurang memadai, pengelolaan yang kurang tepat dalam proses produktivitas petani, curah hujan, gangguan hama, dan hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil usaha tani.

Namun faktor yang paling berpengaruh dalam proses produksi sawi diantaranya faktor modal, tenaga kerja, dan luas lahan Petani sawi harus memperhatikan Faktor-faktor tersebut dan harus dapat dikelola dengan baik oleh petani karena ketiga faktor tersebut akan menentukan keberhasilan usaha tani

tersebut dan akan menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh petani sawi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai di dalam penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktek yang diterapkan. Juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

b. Bagi Lingkungan Akademis

Dapat dijadikan bahan bacaan bagi pihak akademis, bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi lainnya dan dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sawi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi para petani dan pihak-pihak yang ada keterkaitan dengan penelitian ini serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam meningkatkan produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.5. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, hasil dan pembahasan serta simpulan dan saran.

Bagian Pertama terdiri dari pendahuluan yaitu latar belakang dari masalah tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua membahas tinjauan pustaka yang berisi tentang produksi, fungsi produksi, pengukuran produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pengertian petani sawi, dan hipotesis.

Bagian ketiga terdapat metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data penelitian, definisi operasional variabel, model analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bagian keempat terdiri dari gambaran umum penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian kelima menguraikan simpulan dan saran penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Produksi

Produksi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menciptakan suatu barang dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau dari barang setengah jadi menjadi barang jadi atau dari bahan mentah menjadi barang siap pakai. Menurut Sudarman (2004, h.103) mendefinisikan produksi sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Semua hasil yang bisa diperoleh seorang dalam melakukan usaha atau melakukan sesuatu kegiatan produksi merupakan hasil produksi dengan mengolah faktor produksi menjadi sebuah hasil produksi.

Perusahaan berusaha melakukan suatu usaha untuk menghasilkan barang atau jasa, perusahaan dapat mengubah faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output) dengan berbagai cara. Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik-pabrik atau barangkali juga kegiatan-kegiatan dilapangan pertanian (Rosyidi 2009, h.54)

Besar kecilnya produksi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manusia dalam mengolah faktor produksi yang tersedia, produksi dapat ditingkatkan dengan cara menambah jumlah faktor produksi atau meningkatkan jumlah produksi dengan cara menambah jumlah setiap faktor produksi. Semua faktor produksi adalah input, sedangkan hasil produksi adalah outputnya dalam proses produksi perusahaan akan mengubah input menjadi output atau produk, input yang juga disebut faktor-faktor produksi adalah faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi (Pindyck & Rubinfeld 2007, h.211).

Setiap faktor produksi akan menentukan jumlah produksi yang dihasilkan dalam usaha pertanian jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan modal merupakan input akan menentukan besar kecilnya jumlah produksi atau hasil pertanian yang diperoleh petani tersebut. Peningkatan produksi memiliki hubungan antara tingkat penggunaan faktor produksi dengan produk atau hasil yang akan diperoleh. ketersediaan faktor produksi atau bahan baku pertanian secara terus menerus dalam jumlah yang cukup dan pengelolaan yang tepat sangat diperlukan agar produksi dapat diperoleh secara terus menerus serta menjaga kualitas produksi pertanian yang dihasilkan dan perkembangan usahatani.

2.2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah output maksimum yang bisa diproduksi dan input yang diperlukan guna menghasilkan output tersebut, dengan tingkat penggunaan teknik tertentu (Samuelson dan Nordhaus 2004, h.128). Kegiatan produksi dalam mengelola faktor produksi (input) kemudian menghasilkan produksi (output) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan bagaimana faktor produksi dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam fungsi produksi.

Menurut Sudarman (2004, h.108) Fungsi produksi adalah suatu skedul atau table atau persamaan matematis yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada teknologi tertentu. Perusahaan selalu berusaha untuk melakukan produksi secara

efisien dan terus-menerus dan berusaha untuk memproduksi tingkat output maksimum.

Kegiatan melaksanakan fungsi produksi tersebut diperlukan rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem produksi. Menurut Nasution dan Prasetyawan (2008, h.1) ada tiga fungsi utama dari kegiatan-kegiatan produksi yang dapat kita identifikasi yaitu :

1. Proses produksi yaitu metode dan teknik yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk
2. Perencanaan produksi yaitu merupakan tindakan antisipasi dimasa mendatang sesuai dengan priode waktu yang direncanakan
3. Pengendalian produksi yaitu tindakan yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan telah dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2.3. Pengukuran Produksi

Kegiatan pengukuran hasil produksi dari sebuah usaha merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap orang yang menjalankan sebuah usaha. Kegiatan pengukuran produksi merupakan kegiatan yang sangat penting karna mempunyai sifat evaluatif dan pengembangan. Hasil yang diperoleh dari suatu usaha diukur agar dapat mengetahui tingkat produksi dan perkembangan suatu usahatani.

Besar kecilnya produksi suatu usahatani sangat ditentukan oleh hasil produksi tanpa pengukuran yang tepat perkembangan suatu usaha sangat sulit diketahui, besar kecilnya produksi sangat tergantung pada jumlah faktor produksi

dan proses produksi yang dilakukan petani. Aktivitas ini, hasil pelaksanaan produksi dicatat dalam suatu ukuran (unit, kilogram, meter, dan sebagainya) seperti yang digunakan pada target produksi, pengukuran harus dilakukan sesering mungkin agar penyimpangan cepat terdeteksi (Nasution & Prasetyawan 2008, h.24)

Proses produksi pertanian bertujuan untuk memperoleh hasil produksi semaksimal mungkin, hasil produksi pertanian tersebut diukur hasil pencatatan dari pelaksanaan produksi harus disbanding dengan rencana atau target yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dijadikan dasar untuk menentukan tindakan berikutnya dan membandingkan beberapa usahatani.

2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

2.4.1. Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan tempat berlangsungnya usaha tani, luas lahan pertanian akan mempengaruhi produksi petani termasuk petani sawi semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil yang bisa diperoleh petani. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap atau ditanami semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tapi juga segi lain misalnya aspek kesuburan tanah macam penggunaan lahan, (tanah sawah, tegalan dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah dan dataran tinggi) (Murniningtyas 2006, h.44).

Lahan atau tanah bukanlah sekedar untuk ditanami atau untuk di tinggalkan saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumberdaya alam itulah sebabnya

faktor produksi yang pertama ini disebut dengan natural resources disamping juga sering disebut land (Rosyidi 2009, h.55). selain luas lahan yang digarap kesuburan tanah lahan pertanian juga menentukan jumlah produksi yang lebih tinggi dari pada lahan yang tingkat kesuburannya rendah.

Kalau pun hendak menanam tanaman tertentu karena memang di ajurkan dari segi konservasi tanah agar tanaman tersebut bias tumbuh dengan baik, maka informasi yang diperoleh dari hasil survei tanah dapat membantu pertumbuhan tanaman tersebut dengan resiko kegagalan yang rendah (Rayes 2007, h.14). Kesuburan lahan pertanian biasanya berkaitan dengan struktur dan topografi tanah, Petani juga harus memperhatikan tanah yang sesuai dengan jenis tanaman. Tanaman yang sesuai dengan kesuburan tanah yang dimiliki akan mempengaruhi peningkatan hasil produksi sehingga berpengaruh juga terhadap jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani.

2.4.2. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja (Sumarsono 2003, h.5).

Tenaga kerja dalam pertanian merupakan orang yang melakukan proses produksi pertanian tanpa tenaga kerja proses pertanian tidak akan terjadi. tenaga kerja dapat mempengaruhi produktivitas petani karena tenaga kerja berguna untuk proses produksi. Oleh karena itu tenaga kerja harus dapat dikelola dengan baik

untuk meningkatkan produksi melalui kemampuan mengelola usahatani dengan baik.

Penggunaan tenaga kerja tergantung pada skala usaha tani jika lahan pertanian kecil biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga bila usaha tani dalam skala besar selain menggunakan tenaga kerja keluarga juga menggunakan tenaga kerja luar dan juga menggunakan tenaga kerja ahli. Tenaga kerja meliputi jumlah buruh dalam perekonomian, keahlian dan keterampilan yang dimiliki pekerja (Sugiarto 2007, h.16)

Berdasarkan kemampuan tenaga kerja yang digunakan dalam sebuah usaha semakin lama seseorang dalam bekerja semakin berpengalaman orang tersebut dalam bidang pekerjaannya. Menurut soejitno (2003, h.18) membedakan tenaga kerja sebagai berikut :

1. Tenaga kerja terlatih, yaitu tenaga kerja yang berbekal pendidikan formal (resmi) tertentu dan telah mempunyai pengalaman kerja tertentu dalam jangka waktu tertentu.
2. Tenaga kerja ahli tetapi belum terlatih yaitu tenaga kerja yang berbekal pendidikan kerja tertentu dalam jangka waktu tertentu.
3. Tenaga kerja tidak ahli dan tidak terlatih yaitu tenaga kerja yang tidak mempunyai pendidikan formal tertentu dan tidak mempunyai pengalaman kerja tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun untuk orang lain. Tenaga kerja tidak hanya dilihat dari kemampuan fisik dalam melakukan suatu pekerjaan tapi tenaga kerja juga dilihat dari kemampuan

sumber daya manusia dalam mengorganisasikan faktor produksi. Dalam proses produksi pertanian semakin lama seseorang mengusahakan pertanian tersebut maka akan semakin berpengalaman dalam bidang usahatani dan akan semakin meningkat produksi yang dihasilkan petani tersebut.

2.4.3. Modal Usaha

Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting. Setiap orang yang ingin mendirikan sebuah usaha harus memiliki modal, modal digunakan untuk membeli barang yang digunakan untuk proses produksi dan untuk membiayai operasi usahanya sehari-hari. Menurut Kasmir (2006, h.38) modal adalah dapat diartikan uang untuk memulai sebuah usaha dibutuhkan sejumlah uang. Modal bukan hanya berupa uang tapi juga barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu produk.

Modal dalam melakukan sebuah usaha bisa berasal dari diri sendiri dan modal pinjaman, Menurut Firdaus (2009, h.101) membedakan modal menjadi dua tipe yaitu :

1. Modal asing yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tertentu lamanya.
2. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Benda-benda seperti tanah, gedung, mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya yang dapat digunakan untuk suatu kegiatan usaha merupakan modal. Modal dalam usaha pertanian dapat dibedakan menjadi modal tetap yaitu semua benda-benda yang dapat dipergunakan terus menerus dalam jangka waktu

lama seperti tanah, mesin, alat perkakas pertanian lainnya. Modal habis sekali pakai yaitu modal untuk membiayai operasi usaha tani seperti pembelian bahan habis sekali pakai seperti pembayaran upah tenaga kerja, biaya pembelian pupuk, bibit dan biaya perawatan tanaman termasuk dan berbagai modal lainnya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi.

Modal dalam arti ekonomi perusahaan merupakan barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan (Suratiyah 2008, h.26). Agar proses produksinya tetap mengalami kemajuan, investasi ataupun penanaman modal sangat diperlukan bagi sebuah perusahaan. Penanaman modal dapat diartikan sebagai pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau sudah mengalami penyusutan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh (Bintari dan Suprihatin 2002, h.35). Modal harus dapat dimanfaatkan secara efisien salah satunya adalah melalui penggunaan faktor produksi secara optimal sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan menghasilkan produksi sesuai yang di harapkan.

2.5. Petani Sawi

Sebagian orang mengartikan pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan pertanian dan menanamnya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan (Suratiah 2008, h.8). petani merupakan seorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan dapat memperoleh hasil dari tanaman tersebut.

Menurut Firdaus (2009, h.4) membedakan pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti sempit mencakup pada pertanian rakyat, usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti padi, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan ubi-ubian) dan tanaman hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan). Dan pertanian dalam arti luas mencakup perusahaan pertanian. Perusahaan pertanian sebagai lawan pertanian rakyat adalah perusahaan pertanian yang memproduksi hasil tertentu dengan system pertanian seragam dibawah sistem manajemen yang terpusat dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan tehnik pengolahan yang efisien, untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

Petani adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, perternakan, perikanan atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (Anonymous 2012, h.5). Petani melakukan usahataniya bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya, hasil yang diperoleh dari usahanya selain digunakan untuk diri sendiri hasil tersebut juga dijual kepada orang lain.

Sawi adalah sekelompok tumbuhan dari marga brassica yang di manfaatkan daun dan bunganya sebagai bahan pangan (Sayur) baik segar maupun diolah, tanaman sawi dikenal sebagai tanaman sayuran iklim sedang banyak petani yang mengembangkan usahatani sawi (<http://www.google.co.id>. Budiday-Tanaman-sawi.Wikipedia. diakses 30 Oktober 2013).

Pertanian sawi merupakan pertanian rakyat karna memproduksi sayuran sawi yang dikonsumsi untuk keluarga dan juga untuk dijual, Petani sawi merupakan seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman sawi dengan tujuan memperoleh hasil dari usaha taninya.

2.6. Hipotesis

Berdasarkan kajian dari penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya maka dapat dikemukakan perumusan hipotesis sebagai berikut : Diduga luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Kecamatan Kuala merupakan daerah yang memiliki 17 desa, dari 17 desa yang ada di kecamatan Kuala desa Purworejo merupakan satu-satunya desa yang membudidayakan tanaman sawi dan merupakan sentral penghasil sawi. Berdasarkan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya jumlah petani yang menanam sawi adalah sebanyak 55 orang petani, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sawi di desa Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Mengingat banyaknya populasi maka Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel atau semakin besar persentase sampel dari populasi hasil penelitian akan semakin baik (Arikunto 2006, h.134).

Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 50% dari jumlah populasi yaitu $50/100 \times 55 = 27,5$ dengan demikian jumlah sampel yang diambil sebanyak 28 orang petani yang mengusahakan tanaman sawi.

3.2. Data Penelitian

3.2.1. Jenis dan Sumber data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sejumlah keterangan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu dari petani sawi di Kecamatan Kuala

Kabupaten Nagan Raya. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Nagan Raya. Baik dalam bentuk tertulis, seperti laporan penelitian, dan data statistik yang ada di Kantor tersebut. Di samping itu, untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan teoritis penulis menggunakan perpustakaan daerah dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk mendapatkan data di lapangan penulis melakukan pengumpulan data primer secara langsung pada objek yang akan diteliti dengan metode kuisioner, wawancara, dan pengamatan lapangan.

b. Studi Pustaka (*Library Research*)

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data sekunder dengan mempelajari buku, dokumen dan referensi lain yang bersifat teoritis dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Produksi sawi (Y) adalah jumlah produksi yang diperoleh dari hasil usahatani tanaman sawi dalam sekali panen yang dihitung dalam batang/ rumpun di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu 2013.

2. Luas lahan (X_1) adalah luas panen pada setiap kali panen yang dihitung dalam (Ha) di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu 2013.
3. Tenaga kerja (X_2) adalah banyaknya orang yang mengelola dan menggerakkan segala kegiatan dalam proses produksi sawi yang dihitung berdasarkan jam kerja di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu 2013.
4. Modal kerja (X_3) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani sawi dalam proses usaha tani sawi yang dihitung dalam Rupiah (RP) di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu 2013.

3.4. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi, Uji t, dan Uji F yang datanya akan diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions)

3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat yang diformulasikan sebagai berikut:

Usman dan Akbar (2006, h. 242) mengemukakan bahwa:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Produksi Sawi
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X₁ = Luas Lahan
 X₂ = Tenaga Kerja
 X₃ = Modal

3.4.2. Analisis Korelasi (r)

a. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah suatu analisis untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dan dinyatakan dalam lambang (r).

Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan koefisien korelasi menurut Hasan (2003, h.263) yaitu sebagai berikut :

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}} \dots\dots\dots(2)$$

Di mana:

R_{Y1,2} = koefisien korelasi linier berganda tiga variabel

r_{y1} = koefisien korelasi variabel Y dan X₁

r_{y2} = koefisien korelasi variabel Y dan X₂

r₁₂ = koefisien korelasi variabel X₁, dan X₂

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau koefisien penentu adalah untuk menyatakan sumbangan variabel satu (x) terhadap variabel lainnya (y), yang dinyatakan dalam persen. Rumus koefisien determinasi menurut Hasan (2003, h.266) adalah sebagai berikut :

$$\text{KPB} = R_{Y.12}^2 \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

KPB = Koefisien penentu Berganda

$R_{Y.12}^2$ = Koefisien korelasi

3.4.3. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual menurut Usman dan Akbar (2006, h.204) yaitu sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \dots\dots\dots(4)$$

3.4.4 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menentukan statistik uji F menggunakan rumus menurut Usman dan Akbar (2006 h.245) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

n = banyaknya anggota sampel

m = banyaknya predictor

3.5. Pengujian Hipotesis

Adapun Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y secara parsial digunakan uji t dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 : $\beta = 0$, faktor-faktor yang diteliti secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

H_1 : $\beta \neq 0$, faktor-faktor yang diteliti secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang nyata antara faktor luas lahan, tenaga kerja dan modal kerja terhadap peningkatan produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
 - b. Apabila $t_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara faktor luas lahan, tenaga kerja dan modal kerja terhadap peningkatan produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk melihat pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y secara keseluruhan digunakan "uji F" dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Faktor-faktor yang diteliti secara bersama-sama tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

$H_1 : \beta \neq 0$, Faktor-faktor yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang nyata antara faktor luas lahan, tenaga kerja dan modal kerja secara bersama-sama terhadap peningkatan produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
- b. Apabila $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara faktor luas lahan, tenaga kerja dan modal kerja secara bersama-sama terhadap peningkatan produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Kecamatan Kuala adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, Kecamatan Kuala berbatasan langsung dengan Kecamatan Suka makmue disebelah utara, Kecamatan Kuala Pesisir di sebelah selatan, Kecamatan Tadu Raya disebelah timur, dan Kabupaten Aceh Barat di sebelah barat. Luas Kecamatan Kuala adalah 120,89 km² yang terdiri dari 17 desa. Desa Purworejo merupakan salah desa dalam wilayah Kecamatan Kuala yang merupakan desa penghasil sawi terbanyak di Kecamatan tersebut.

Usaha tani sawi memiliki potensi yang cukup bagi petani sawi baik untuk dikonsumsi dan untuk memenuhi kebutuha rumah tangga dari penjualan hasil produksi. Usaha tani sawi mudah dikembangkan karena dapat dipanen setelah satu bulan proses pembibitan, sawi juga dapat dipanen setiap hari jika setiap pematang diatur waktu tanamnya.

Kebanyakan petani sawi di desa Purworejo mengelola lahan milik sendiri. Jumlah petani yang mengembangkan sayuran sawi yaitu 55 orang. Produksi yang dihasilkan petani dalam mengembangkan usaha tani sawi berbeda-beda karna dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki petani tersebut. Faktor yang paling mendasar yang mempengaruhi produksi sawi adalah luas lahan, tenaga kerja, dan modal. Selain faktor tersebut curah hujan, hama, dan tingkat kesuburan lahan juga dapat mempengaruhi produksi sawi.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel

4.2.1 Luas Lahan

Berdasarkan penelitian dengan jumlah sampel 28 orang petani sawi di Kecamatan Kuala, luas lahan petani sawi berbeda-beda antara 0,0625 - 0,25 seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Luas Lahan dan Jumlah Petani Sawi di Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)
1	0,0625	12
2	0,125	11
3	0,1875	4
4	0,25	1
Jumlah		28

Sumber : Data Primer (diolah November 2013)

Berdasarkan tabel 2 menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas lahan yang paling kecil 0,0625 hektar terdapat 12 orang petani yang memiliki luas lahan yang paling kecil, dan hanya 1 orang petani yang memiliki lahan paling luas yaitu 0,25 hektar, sedangkan 15 orang petani lainnya memiliki lahan 0,125 hektar dan 0,1875 hektar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani sawi di desa Purworejo memiliki luas lahan dibawah 1 hektar.

4.2.2 Tenaga Kerja

Menurut hasil penelitian dengan jumlah sampel 28 orang petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, terdapat 6 orang petani perempuan dan 22 orang petani laki-laki dengan umur terendah 32 tahun dan umur tertinggi 73 tahun seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Umur, Jenis Kelamin, dan Jumlah Petani Sawi di Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Petani (Orang)
		L	P	
1	32 – 38	3	0	3
2	39 – 45	3	0	3
3	46 – 52	3	2	5
4	53 – 59	6	1	7
5	60 – 66	3	2	5
6	67 – 73	4	1	5
Jumlah		22	6	28

Sumber : Data Primer (diolah November 2013)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Tenaga kerja petani sawi menggunakan tenaga kerja keluarga, bekerja setiap hari dari mulai tanam hingga tanaman sawi bisa dipanen 26 – 30 hari dengan lama waktu kerja 4 - 6 jam setiap harinya. Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Tenaga Kerja dan Jumlah Petani Sawi di Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013

No	Tenaga Kerja (Jam)	Jumlah Petani (Orang)
1	120 – 184	1
2	185 – 249	3
3	250 – 314	19
4	315 – 379	4
5	445 – 509	1
Jumlah		28

Sumber : Data Primer (diolah November 2013)

Berdasarkan tabel 4 jumlah petani yang paling banyak yaitu dengan jumlah jam kerja 250 – 314 terdapat 19 orang petani, sedangkan jumlah petani paling sedikit yaitu dengan jumlah jam kerja 120 – 184 terdapat 1 orang petani dan 445 – 509 terdapat 1 orang petani.

4.2.3 Modal

Perhitungan modal dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali panen. Berdasarkan sampel yang diteliti besarnya modal yang dikeluarkan petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Modal Usahatani Sawi dan Jumlah Petani di Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013

No	Modal (Rp)	Jumlah Petani (Orang)
1	200.000 – 300.000	12
2	310.000 – 410.000	1
3	420.000 – 520.000	6
4	530.000 – 630.000	4
5	640.000 – 740.000	4
6	750.000 – 850.000	1
Jumlah		28

Sumber : Data Primer (diolah November 2013)

Berdasarkan tabel 5 dengan jumlah petani sebanyak 28 orang, menurut hasil penelitian jumlah modal yang dikeluarkan petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya berbeda-beda. jumlah petani yang paling banyak dengan modal sebesar Rp200.000 – Rp300.000 terdapat 12 orang petani, sedangkan jumlah petani paling sedikit yaitu dengan modal sebesar Rp310.000 – Rp410.000 terdapat 1 orang petani dan modal sebesar Rp750.000 – Rp850.000 terdapat 1 orang petani.

4.2.4 Produksi

Produksi yang dihasilkan oleh petani setiap petani berbeda-beda, jumlah hasil produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Jumlah Produksi dan Jumlah Petani Sawi di Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013

No	Produksi (Batang)	Jumlah Petani (Orang)
1	5000 – 9200	12
2	9210 – 13410	5
3	13420 – 17620	5
4	17630 – 21830	3
5	21840 – 26040	2
6	26050 – 30250	1
Jumlah		28

Sumber : Data Primer (diolah November 2013)

Berdasarkan tabel 6 menurut hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang petani, jumlah produksi yang dihasilkan petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Naga Raya dengan Jumlah produksi paling rendah yaitu 5000 – 9200 batang terdapat 12 orang petani yang merupakan jumlah petani yang paling banyak, sedangkan jumlah produksi paling tinggi yaitu 26050 – 30250 batang hanya terdapat 1 orang petani saja yang merupakan jumlah petani paling sedikit.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Luas Laha, Tenaga Kerja, dan Modal terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya akan dianalisis dengan menggunakan model Regresi Liner berganda, Analisis Korelasi, Uji t dan Uji F yang diolah dengan menggunakan program statistik komputer (SPSS 18). Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rata-rata variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Deskriptive Statistik

No	Variabel	Mean	Std. Deviation	N
1	Produksi	12423.21	6666.757	28
2	Luas lahan	.111607	.0520337	28
3	Tenaga kerja	284.21	65.341	28
4	Modal	428035.71	189591.858	28

Sumber : Hasil Regresi (data diolah November 2013)

Berdasarkan tabel 7 dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Naga Raya, dapat diperoleh jumlah rata-rata produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya adalah 12423.21 batang dengan standar deviasi sebesar 6666.757, sementara jumlah rata-rata luas lahan sebesar 0.111607 hektar dengan standar deviasi sebesar 0.0520337, jumlah rata-rata jam kerja sebesar 284.21 jam dengan standar deviasi sebesar 65.341, dan jumlah rata-rata modal sebesar Rp 428035.71 dengan standar deviasi sebesar 189591.858.

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi berganda dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Regresi Berganda

No	Model	Ustandardized coefficients		Standardized coefficient	Sig
		B	Std.eror	Beta	
1	Constant	-3535.510	1585.261		.035
2	Luas lahan	54538.547	20849.181	.426	.015
3	Tenaga kerja	9.407	9.216	.092	.318
4	Modal	.017	.006	.478	.010

Sumber : Hasil Regresi (data diolah November 2013)

Setelah dilakukan penelitian dari hasil olahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program komputer (SPSS 18) maka dari tabel 8 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -3535.510 + 54538.547 X_1 + 9.407 X_2 + 0.017 X_3 \dots\dots\dots(6)$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -3535.510 ini menyatakan apa bila variabel luas lahan, tenaga kerja ,dan modal tidak mengalami perubahan, maka produksi sawi adalah sebesar -3535.510

2. Koefisien regresi X_1 (luas lahan)

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai X_1 sebesar 54538.547 ini menyatakan apabila terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1 hektar maka akan meningkatkan terhadap produksi sawi sebesar 54538.547 batang/rumpun.

3. Koefisien regresi X_2 (tenaga kerja)

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai X_2 sebesar 9.407 ini menyatakan apabila terjadi perubahan tenaga kerja sebesar 1 jam maka akan berpengaruh terhadap produksi sawi sebesar 9.407 batang/rumpun.

4. Koefisien regresi X_3 (Modal)

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai koefisien X_3 sebesar 0.017 ini menyatakan apabila terjadi perubahan modal sebesar 1 Rupiah maka akan berpengaruh terhadap produksi sawi sebesar 0.017 batang/rumpun.

4.3.2 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hal ini dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui keeratan serta arah hubungan antara variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal terhadap produksi sawi, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.F Change	
.978	.957	.952	1463.209	.957	178.853	3	24	.000	1.529

Sumber : Hasil Regresi (data diolah November 2013)

Berdasarkan tabel 9 dapat kita lihat bahwa Koefisien korelasi variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal diperoleh R 0.978 secara positif menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap produksi sawi dengan keeratan hubungan 97.8 persen, dikarenakan apabila variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal mengalami penambahan atau pengurangan akan mempengaruhi jumlah produksi sawi. Dari tingkat keeratan yang sangat kuat, sehingga pengaruh yang ditimbulkan juga kuat.

Berdasarkan kriterial interpretasi untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai koefisien korelasi sebagai patokan (Hasan 2003, h.234)

1. 0.9 sampai mendekati 1 menunjukkan adanya derajat hubungan yang sangat kuat dan positif
2. 0.7 sampai 0.8 menunjukkan derajat hubungan yang kuat dan positif
3. 0.5 sampai 0.6 menunjukkan derajat hubungan yang kuat dan positif
4. 0.3 sampai 0.4 menunjukkan adanya derajat korelasi yang rendah

5. 0.1 sampai 0.2 yang artinya hubungan derajat korelasi sangat rendah.
6. 0.0 tidak ada korelasi.

Adapun koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{KPB} &= R_{Y.12}^2 \times 100 \% \\
 &= 0.978 \times 100 \% \\
 &= 0.9565 \times 100\% \\
 &= 95.7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa Koefisien penentu atau koefisien determinasi sebesar 95.7 persen ini berarti bahwa besarnya sumbangan variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal terhadap produksi sawi adalah 95.7 persen sedangkan sisanya 4.3 persen dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

4.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Luas Lahan (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Modal (X_3) secara parsial terhadap produksi sawi (Y). Hasil perhitungan nilai t_{hitung} dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Uji t

No	Model	Ustandardized koefisien		Standardized koefisien	t	Sig
		B	Std.error	Beta		
1	Konstanta	-3535.510	1585.261		-2.230	.035
2	Luas lahan	54538.547	20849.181	.426	2.616	.015
3	Tenaga kerja	9.407	9.216	.092	1.021	.318
4	Modal	.017	.006	.478	2.780	.010

Sumber : Hasil Regresi (data diolah November 2013)

Berdasarkan tabel diatas pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. variabel luas lahan di peroleh t_{hitung} sebesar 2.616 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.711 artinya variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sawi
2. variabel tenaga kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 1.021 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.711 artinya variable tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi sawi
3. variabel modal diperoleh t_{hitung} sebesar 2.780 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.711 artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi sawi

4.4.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Modal (X_3) secara bersama-sama terhadap Produksi sawi (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} seperti yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 11
Anova

No	Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regresion	1.149E9	3	3.829E8	178.835	.000
2	Residual	5.138E7	24	2140981.899		
3	Total	1.200E9	27			

Sumber : Hasil Regresi (data diolah November 2013)

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 178.835 lebih besar dari F_{tabel} 3.01 karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima hal ini berarti bahwa variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi sawi.

4.4 Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang diketahui dari nilai koefisien luas lahan yang bertanda positif sebesar 0.967 signifikan pada taraf 5% berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.616 > 1.711$) maka dapat diartikan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dikarenakan luas lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam pertanian, jika lahan yang dikelola semakin luas maka semakin banyak produksi yang bisa diperoleh petani.

Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap jumlah produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, dengan nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0.883 tidak signifikan pada taraf 5% berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.021 < 1.711$) dapat diartikan

bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap jumlah produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan nilai koefisien modal sebesar 0.970 signifikan pada taraf 5% berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.780 > 1.711$), maka dapat diartikan bahwa modal berpengaruh secara nyata terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($178.835 > 3.01$) ini berarti secara bersama-sama variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Jika diperhatikan dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal dalam mempengaruhi jumlah produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya adalah sebesar 95.7 persen sedangkan sisanya sebesar 4.3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Faktor luas lahan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.616 > 1.711$). Faktor tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.021 < 1.711$). Faktor modal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.780 > 1.711$).
2. Faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($178.835 > 3.01$)
3. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.978 menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh secara positif terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya sebesar 97.8 persen
4. Koefisien determinasi bernilai 0.957 ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya sebesar 95.7 persen ,

sedangkan sisanya sebesar 4.3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

- a. Usaha tani sawi sangat layak dikembangkan karena tanaman sawi mudah dikembangkan dan juga dapat memberi keuntungan yang cukup bagi petani. diharapkan pada petani sawi agar memperluas usahanya dan dapat meningkatkan jumlah produksi usahanya.
- b. Pemerintah daerah khususnya pemerintah Kabupaten Nagan Raya melalui Dinas Pertanian diharapkan terus memberi penyuluhan dan pengetahuan bagi petani sawi agar dapat mengelola usaha taninya dengan baik agar hasil produksi lebih baik dari pada hasil sebelumnya dan dapat meningkatkan taraf hidup petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Nilai Tukar Petani Propinsi Aceh 2011. Bps Aceh.
- 2013. Nagan Raya Dalam Angka 2012. Bps Kabupaten Nagan Raya
- 2012. Kecamatan Kuala Dalam Angka 2011. Bps Kabupaten Nagan Raya.
- Bintari & Suprihatin. 2002. *Ekonomi dan Koperasi*. Ganesa Exact. Bandung.
- Dinas Balai Penyuluhan Pertanian. 2013. Kec. Kuala Kab. Nagan Raya.
- Daniel, Moehar. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hasan, M Iqbal. 2003, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Bumi Aksara Jakarta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Grafindo Persada. Jakarta
- Murningtyas, Endah. 2006. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Jakarta.
- Nasution, Arman Hakaim dan Prasetyawan, Yudha. 2008. *Perencanaan dan pengendalian produksi*, Yogyakarta.
- Pindyck, Robert S dan Rubinfeld, Daniel L. 2007. *Mikro Ekonomi*. Indeks. Jakarta
- Rayas, Lutfi. 2007. *Metode Inventarisasi Sumberdaya Lahan*. Gramedia. Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Rajawali. Pers. Jakarta.
- Samuelson, Paul A & Nordhaus, William D. 2004. *Mikro Ekonomi*. Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Katernagakarjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soejitno. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

- Soekartawi. 2004. *Agribisnis : Teori dan aplikasinya* Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sunarjono. 2004. *Bertanam 30 Jenis Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiarto. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Usman, Husaini & Akbar. 2006. *Pengantar Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [Http://www.google.co.id](http://www.google.co.id). *Mengerjakantugas* diakses 30 Oktober 2013.
- [Http://www.google.co.id](http://www.google.co.id). *Budidaya-Tanaman-Sawi*. id.wikipedia.org/wiki/sawi diakses 30 Oktober 2013.